

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah program yang dikembangkan oleh pekerja atau pengusaha untuk memprediksi terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas memerlukan perhatian terhadap kesehatan dan keselamatan kerja mereka (Muhammad Yamin, 2020). Keselamatan dan kesehatan kerja termasuk program pemeliharaan oleh perusahaan. Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja menjadi sangat penting karena bertujuan untuk membuat sistem keamanan satuan kerja yang mengandung unsur-unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi untuk mengurangi kecelakaan (Nuridin & Simbolon, 2017).

Penyakit akibat kerja adalah penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan kondisi lingkungan. Faktor risiko penyakit akibat kerja meliputi: kelompok fisik, kimiawi, biologis, atau psikososial suatu tempat bekerja. Unsur-unsur lingkungan kerja inilah yang menjadi penyebab dan penentu utama seiring perkembangan penyakit pada pekerja yang terpapar (Lazim et al., 2020). Penyakit yang sering terjadi pada karyawan yaitu kelelahan. Kelelahan adalah kondisi lain yang akan dialami setiap orang, dan mereka semua berfokus pada b

Berkurangnya efisiensi, berkurangnya kapasitas kerja, dan daya tahan. Kelelahan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, dapat berupa gaya hidup, pekerjaan, atau kombinasi keduanya (Yunus et al., 2021).

Kelelahan kerja merupakan kondisi yang menyertai penurunan efisiensi kerja, kelelahan juga salah satu bentuk mekanisme perlindungan untuk menjaga tubuh dari kerusakan lebih lanjut, sehingga terjadi pemulihan (Eka et al., 2019). Stres kerja sendiri merupakan pola keadaan emosi yang muncul sebagai respon terhadap tuntutan dari dalam dan luar organisasi. Dengan kata lain, stres kerja terkait dengan perasaan negatif karyawan tentang pekerjaan mereka, stres sangat individual dan bila tidak ada keseimbangan di antara keduanya, stres pada dasarnya bersifat merusak. Ketahanan mental individu dengan beban yang dirasakannya. Jika tidak ada keseimbangan antara kerja fisik, konsentrasi, kemampuan, dan efektivitas berkurang (Basalamah et al., 2021).

Data dari ILO yang menunjukkan bahwa hampir setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Berdasarkan data kementerian tenaga kerja menyatakan bahwa setiap hari rata-rata pekerja mengalami kecelakaan di tempat kerja sebanyak 141 kecelakaan kerja, 27,8% di sebabkan kelelahan yang cukup tinggi

(Yunus et al., 2021). Berdasarkan data BPJS (Badan Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan) Ketenagakerjaan Samarinda pada tahun 2018 tercatat 1.181 kasus kecelakaan kerja, tahun 2019 tercatat 1.579 kasus kecelakaan kerja, dan pada tahun 2020 kecelakaan kerja mengalami jumlah kenaikan menjadi 2.751 kasus. Kelelahan kerja merupakan masalah yang belum terselesaikan (Rahmatulloh, 2022). Salah satu tempat yang berpotensi tinggi untuk mengalami kecelakaan kerja karena adanya faktor kelelahan kerja, salah satunya adalah perusahaan PT.X. PT.X adalah perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan kapal dan perbaikan kapal tugbout serta tongkang.

PT.X mulai berdiri dari bulan Mei 2005 dan mulai membangun dermaga atau pelabuhan khusus pada tanggal 25 Oktober 2005. Pada tahun 2006 perusahaan ini telah berhasil membangun kapal tugbout yang dinamakan KSA 001 dan KSA 002. Dikarenakan beberapa tahun terakhir industry galangan kapal meningkat dari tahun ke tahun. Perusahaan ini juga melakukan suatu pertumbuhan usaha yang terlihat dari jumlah kapal tugbout hingga saat ini berjumlah 25 dan 9 kapal dimana masih dalam proses pengerjaan. PT. juga telah melakukan beberapa repairing ship dengan berbagai macam kondisi dan kerusakan kapal sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan hasil survey awal di PT.X, didapatkan hasil bahwa terdapat beberapa faktor risiko untuk terjadinya kelelahan (fatigue)

kerja pada karyawan, salah satu diantaranya adalah beban kerja berlebihan sehingga menyebabkan stres kerja karyawan. Hal tersebut disampaikan oleh manajer SSHE (Security, Safety, Health, Environment) bahwa sebagian besar karyawan itu memiliki beban kerja berlebihan dalam arti (*double job*). Selain itu, terkait dengan durasi kerja berlebihan yang berpotensi menyebabkan stres kerja. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis penting untuk mengangkat tentang hubungan stres kerja dengan kelelahan (*fatigue*) kerja pada karyawan di PT. X.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan penelitian adalah apakah ada hubungan stres kerja dengan kelelahan (*fatigue*) kerja pada karyawan di PT.X?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara stres kerja dengan kelelahan (*fatigue*) kerja pada karyawan di PT.X.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian dari penelitian yang berjudul hubungan stres kerja dengan kelelahan (*fatigue*) kerja pada karyawan di PT.X

1.3.3 Mengidentifikasi stres kerja karyawan di PT.X.

1.3.4 Mengidentifikasi kelelahan (*fatigue*) kerja karyawan di PT.X.

1.3.5 Menganalisis hubungan antara stres kerja dengan kelelahan (*fatigue*) kerja karyawan di PT.X.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari tujuan penelitian ini :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan sebagai pembuktian teori bahwa ada hubungan antara stres kerja dengan kelelahan (*fatigue*) kerja pada karyawan di PT.X.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi ilmu pengetahuan

Menambah informasi yang dapat digunakan sebagai data pembanding atau dasar pertimbangan bagi peneliti lain tentang hubungan antara stres kerja dengan kelelahan (*fatigue*) kerja pada karyawan di PT.X.

b. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal merencanakan penelitian ,melaksanakan penelitian dan mengetahui hubungan stres kerja dengan kelelahan (*fatigue*) kerja pada karyawan di PT.X.

c. Bagi Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

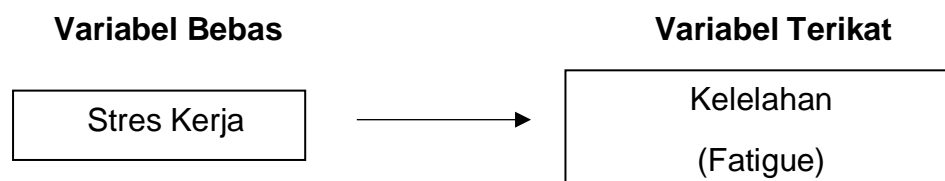
Menambah referensi di perpustakaan program S1 Kesehatan Masyarakat khususnya mengenai hubungan

antara stres kerja dengan kelelahan (*fatigue*) kerja pada karyawan di PT.X.

d. Bagi pengelola Perusahaan PT.X

Menambah pengetahuan dan pengertian tentang hubungan stres kerja dengan kelelahan (*fatigue*) kerja pada karyawan di PT.X. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pengelola PT.X. untuk mengambil tindakan pengendalian langkahkebijakan dalam menunjang pelaksanaan keselamatan dankesehatan kerja serta dapat melakukan pencegahan untuk mencegah timbulnya penyakit atau mengurangi perkembangan penyakit akibat kerja, sehingga dapat meningkatkan efisiensi kerjadan khususnya pada karyawan lebih terjamin derajat keselamatandan kesehatan kerja.

1.5 Kerangka konsep



Gambar 1 Kerangka Konsep Penelitian

1.6 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H0 : “Tidak adanya hubungan antara stress kerja dengan kelelahan (fatigue) kerja pada karyawan di perusahaan PT.X”

H1 : “Adanya hubungan antara stress kerja dengan kelelahan (fatigue) kerja pada karyawan di perusahaan PT.X”